



KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH

Putri Sasqia¹, Wahira², Sitti Habibah³

Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

e-mail: putrisasqia4@gmail.com, wahira@unm.ac.id, habibah.jhr@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received; April

Revised; Juni

Accepted; Juli

Abstract: *This study examines the description of the entrepreneurial competence of school principals at SMA Negeri 9 Makassar. This study aimed to determine the entrepreneurial competence of the principal in the school. This research approach is qualitative with a descriptive type of research in the form of written and oral documents from people or actors observed by the researcher—data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use the stages of data collection, data presentation, and concluding. From the results of the research, the principal's perception in reading and seeing developments in the surrounding educational environment, the forms of the principal's entrepreneurial competence, namely innovation and creativity competencies for the development of the principal school, innovate and ingenuity by building synergies with external and internal parties of the school which will have a good impact on the development of the school, especially school facilities and infrastructure outside of the boss's funds, Working hard for the development of his school where the principal always involves people who need his energy and thoughts in deliberation, Strong motivation the principal gives inspiration and encouragement to his subordinates to improve his performance which will affect his career in the future, Never give up the principal provides an understanding of the primary duties as a teacher and also the mentality of the principal in doing something to develop his school, never feel bored to correct what is still lacking in both teachers and students, the principal pays excellent attention to discipline and the principal constantly monitors all school activities, with the implementation of these indicators the principal has been able to produce successful entrepreneurs because successful entrepreneurs can be carried out if they have carried out these indicators.*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana gambaran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMA Negeri 9 Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di sekolah tersebut. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang berupa dokumen tertulis maupun lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati oleh peneliti. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahap pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian, persepsi kepala sekolah dalam membaca dan melihat perkembangan di lingkungan pendidikan di sekitarnya, bentuk-bentuk kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yaitu kompetensi inovasi dan kreativitas bagi pengembangan sekolah kepala sekolah melakukan inovasi dan kreatifitas dengan membangun sinergi dengan pihak eksternal dan internal sekolah yang akan membawa dampak baik untuk

perkembangan sekolah khususnya sarana dan prasarana sekolah di luar dari dana bos, Bekerja Keras untuk pengembangan sekolahnya di mana kepala sekolah selalu melibatkan orang – orang yang dibutuhkan tenaga dan pikiranya dalam bermusyawarah, Motivasi yang kuat kepala sekolah memberikan motivasi dan dorongan kepada bawahanya untuk memperbaiki kinerjanya yang akan mempengaruhi karirnya kedepan, Pantang menyerah kepala sekolah memberikan pemahaman terkait tugas pokok sebagai guru dan juga mental kepala sekolah dalam melakukan segal sesuatu untuk mengembangkan sekolahnya, tidak pernah merasa bosan untuk memperbaiki apa yang masih kurang baik pada guru maupun siswa, kepala sekolah sangat memperhatikan kedisiplinan dan kepala sekolah selalu memonitoring segala kegiatan sekolah, dengan terlaksananya indikator- indikator tersebut kepala sekolah sudah mampu menghasilkan wirausahawan yang sukses karna wirausahawan yang sukses dapat terlaksana jika sudah menjalankan indikator-indikator tersebut.

Keywords:

*Kompetensi;
Kewirausahaan;
Kepala Sekolah*

Corresponden author:

Jalan: Tamalate 1 Makassar
Email: putrisasqia4@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Salah satu dimensi kompetensi kepala sekolah adalah keiwausahaan. Kewirausahaan di sini dalam makna untuk kepentingan pendidikan yang bersifat sosial bukan untuk kepentingan komersial. Kewirausahaan dalam bidang pendidikan yang diambil adalah karakteristiknya (sifatnya) seperti inovatif, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik, dan memiliki naluri kewirausahaan. Semua karakteritik tersebut bermanfaat bagi kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah, mencapai keberhasilan sekolah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin, menghadapi kendala sekolah, dan mengelola kegiatan belajar sekolah sebaai sumber belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Mulyasa 2011, 197) bahwa “Kepala sekolah yang memiliki kewirausahaan adalah mereka yang mempunyai sikap sertaperilaku kreatif dan inovatif dalam memimpin dan mengelola organisasi sekolah secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel”. Oleh karena itu sangat tepat jika kepala sekolah dapat mengembangkan kompetensi kewirausahaannya dalam mengelola sekolah. Kewirausahaan itu sendiri menurut Suryana &

Kartib Bayu (2010:29) bahwa “Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengelola diri serta berbagai peluang maupun sumber daya sekitarnya secara kreatif untuk menciptakan nilai tambah bagi dirinya secara berkelanjutan”. Sedangkan menurut Barringer & Ireland (2006:5) mengatakan “Entrepreneurship is the proses by which individual pursue oppotnities withoutregard to resources they currently control”. Diartikan bahwa kewirausahaan adalah proses dimana individu mengejar peluang tanpa memperhatikan sumber daya yang mereka saat ini menguasai.

Melalui kompetensi kewirausahaan kepala sekolah akan menjadi pemimpin yang inovatif dan kreatif di samping memiliki kompetensi yang lainnya untuk mengembangkan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya sebagai sekolah yang bermutu. Kewirausahaan merujuk pada sifat, watak, dan karakteristik yang melekat pada setiap individu yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif dalam setiap kegiatan yang produktif. Sikap dan jiwa kewirausahaan harus dimiliki oleh kepala sekolah dengan menunjukkan selalu membiasakan berpikir kreatif, bertindak

inovatif dan pantang menyerah yang menjadi dasar, strategi, dan kekuatan untuk memanfaatkan dan mengambil setiap peluang guna mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. (Ayub, 2009:205).

Berdasarkan Hasil wawancara awal yang dilakukan dapat diuraikan pada pembahasan hasil temuan penelitian di SMA Negeri 9 Makassar. kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMA Negeri 9 Makassar sudah terlaksana dengan cukup baik. inovasi dan kreativitas yang cukup baik bagi pengembangan sekolah di mana kepala sekolah membangun sinergi dengan para Alumni dan kemudian sekolah mendapat bantuan sarana dan prasarana untuk fasilitas Mesjid seperti tempat wudhu, kemudian trotoar yang letaknya dekat lapangan dapat dilihat kepala sekolah melakukan kerja sama dengan sangat baik bukan hanya alumni tetapi juga dengan pemerintah provinsi seperti dinas PU yang membantu pengadaan taman, kerja sama dengan anggota DPR yang mendapat bantuan Rehab pagar. Sehingga dengan hubungan yang sangat baik kepala sekolah banyak mendapat bantuan dari luar sekolah selain dari pada dana bos, baik yang berupa bantuan moril maupun materil.

Peneliti menemukan kepala sekolah sudah sangat bekerja keras untuk pengembangan sekolah dimana kepala sekolah selalu melibatkan orang-orang yang dibutuhkan tenaga dan pikirannya untuk menyumbangkan pikiran serta dalam bermusyawarah. Kepala sekolah sangat menghargai segala masukan-masukan yang berasal dari warga sekolahnya. Selanjutnya usaha mengembangkan sekolah memerlukan banyak tenaga, pikiran, dan biaya serta membutuhkan kemampuan bekerja dalam rentang waktu yang lama. Kita harus bekerja keras secara terus-menerus. Tidak hanya mengandalkan fisik tetapi juga mengandalkan kerja cerdas atau mengandalkan otak. Keras keras dan cerdas saja belum cukup tanpa diikuti oleh kerja ikhlas dan kerja tuntas (Collis dan Boeuf 1997).

Selanjutnya dalam buku Kompri (2017) menjelaskan karakteristik kompetensi kewirausahaan untuk berkerja keras ialah Usaha mengembangkan sekolah memerlukan banyak tenaga, pikiran, dan biaya serta membutuhkan kemampuan bekerja dalam rentang waktu yang lama. Kita harus bekerja keras secara terus-menerus. Kita diharapkan

tidak hanya mengandalkan bekerja keras atau mengandalkan fisik tetapi juga mengandalkan kerja cerdas atau mengandalkan otak. Keras keras dan cerdas saja belum cukup tanpa diikuti oleh kerja ikhlas dan kerja tuntas (Collis dan Boeuf 1997).

Selanjutnya Winario dan Irawati (2018: 22) menjelaskan mengembangkan jiwa kewirausahaan di sekolah, maka kepala sekolah, tenaga kependidikan guru dan warga sekolah lainnya perlu dilatih dan dibiasakan untuk berperilaku kewirausahaan. Kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi sekolah, harus mampu membimbing warga sekolah dan mengembangkan sikap kewirausahaan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing warga sekolah. Kepala sekolah yang berjiwa wirausaha diharapkan mampu mengorganisir dan mensinergikan sumber-sumber usaha untuk mendirikan usaha atau program-program memajukan sekolah. Dengan memiliki jiwa atau corak kewirausahaan, maka kepala sekolah diharapkan dapat mendorong warga sekolah agar memiliki motivasi, optimisme dan berlomba untuk menciptakan cara-cara baru, gagasan baru yang lebih efisien, efektif inovatif, fleksibel dan adaptif dalam setiap kondisi dan keadaan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian, SMA Negeri 9 Makassar merupakan sekolah yang memiliki kreatifitas dalam mengembangkan inovasi – inovasi melalui kegiatan yang produktif. Hasil wawancara kepada seorang Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Makassar menjelaskan bahwa: Kegiatan yang dilakukan itu seperti memperdayakan kantin sekolah sehingga bisa ditempati dengan baik, kerja sama dengan penerbit buku, kerja sama dengan pihak orang tua komite sekolah, tapi yang diutamakan adalah kantin karna kantin selain kebutuhan utama siswa juga mempunyai imbas sumber-sumber keuangan di luar dana bos, kemudian koperasi sekolah, simpan pinjam.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang berusaha mengungkapkan kejadian yang ada di lokasi penelitian secara menyeluruh melalui pengumpulan data secara alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci untuk mencari makna. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang

menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Moleong (2018:6) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskriptif holistik, yang menjelaskan secara detil tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung daripada membandingkan efek perlakuan tertentu, atau menjelaskan tentang sikap atau perilaku orang.

Sumber data dalam penelitian ini dipilih secara purposive yaitu pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang valid dan objektif serta mengetahui secara mendalam tentang apa yang diteliti.

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Metode Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

Dalam penelitian ini, proses analisis data dimulai observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penulis akan menganalisis data berdasarkan analisis lapangan berdasarkan model Miles dan Huberman yaitu melalui empat komponen yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah

hasil peneliti yang ditemukan di lapangan kepala sekolah melakukan inovasi dan kreativitas yang cukup baik bagi pengembangan sekolah di mana kepala sekolah membangun sinergi dengan para Alumni dan kemudian sekolah mendapat bantuan sarana dan prasarana untuk fasilitas Mesjid seperti tempat wudhu, kemudian trotoar yang letaknya dekat lapangan dapat dilihat kepala sekolah melakukan kerja sama dengan sangat baik bukan hanya alumni tetapi juga dengan pemerintah provinsi seperti dinas PU yang membantu pengadaan taman, kerja sama dengan anggota DPR yang mendapat bantuan Rehab pagar. Sehingga dengan hubungan yang sangat baik kepala sekolah banyak mendapat bantuan dari luar sekolah selain dari pada dana bos, baik yang berupa

bantuan moril maupun materil.

Hal tersebut senada diungkapkan oleh Mulyasa (2011), bahwa fungsi Kepala sekolah sebagai Inovator yang berarti Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, dll. Dari hasil yang ditemukan di lapangan teori tersebut sudah sesuai karena sudah diterapkan oleh kepala sekolah.

Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah atau madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif. Peneliti menemukan kepala sekolah sudah sangat bekerja keras untuk pengembangan sekolah dimana kepala sekolah selalu melibatkan orang-orang yang dibutuhkan tenaga dan pikirannya untuk menyumbangkan pikiran serta dalam bermusyawarah. Kepala sekolah sangat menghargai segala masukan yang berasal dari warga sekolahnya. Kepala sekolah membangun jaringan yang baik di luar sekolah sehingga sekolah sangat terbantu, Kepala sekolah juga meluangkan waktu, dan pikirannya, kepala sekolah dianggap mampu dalam hal IT sehingga kepala sekolah selalu mempromosikan sekolah melalui media online. Kepala sekolah juga selalu memerhatikan 8 standar pendidikan yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.

Hal tersebut sudah sesuai dengan beberapa teori seperti Saiman (2009: 56-58) menyebutkan prinsip berwirausaha antara lain: Sabar, ulet, dan Tekun. Prinsip lain yang tidak kalah penting dalam berusaha adalah kesabaran dan ketekunan. Sabar dan tekun meskipun harus menghadapi berbagai bentuk permasalahan, percobaan, dan kendala bahkan diremehkan oleh orang lain.

Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/Madrasah.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijalankan kepala sekolah memberikan motivasi dan dorongan kepada bawahannya untuk memperbaiki kinerjanya. Karena kinerja

yang baik akan mempengaruhi kompetensinya kedepannya untuk perkembangan kariernya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ditjen PMPTK (2010: 37) pantang menyerah adalah daya tahan seseorang bekerja sampai sesuatu yang diinginkannya tercapai. Pantang menyerah adalah kombinasi antara bekerja keras dengan motivasi yang kuat untuk sukses. Orang yang pantang menyerah selalu bekerja keras dan motivasi kerjanya juga tidak pernah pudar.

Pantang Menyerah

Pantang Menyerah adalah sikap tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu, sikap seperti ini yang perlu kepala sekolah miliki dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah. Untuk memiliki sikap yang pantang menyerah, kita harus membuka pikiran sendiri agar tetap semangat.

Berdasarkan data yang di temukan di lapangan, kepala sekolah memberikan pemahaman terkait tugas pokok sebagai guru dan juga mental kepala sekolah yang tidak mudah menyerah dalam melakukan segala sesuatu untuk pengembangan sekolah dia tidak pernah merasa bosan terutama untuk memperbaiki apa yang masih kurang baik pada guru maupun siswa, kepala sekolah sangat memperhatikan kedisiplinan dan kepala sekolah selalalu memonitoring

Dari hasil temuan di lapangan beberapa teori mendukung temuan tersebut seperti yang di ungkapkan oleh Saiman (2009: 56-58) pada point ke 8 yang menyebutkan pantang menyerah atau jangan putus asa. Prinsip pantang menyerah adalah bagian yang harus dilakukan kapanpun waktunya.

Selanjutnya Winario dan Irawati (2018: 22) menjelaskan mengembangkan jiwa kewirausahaan di sekolah, maka kepala sekolah, tenaga kependidikan guru dan warga sekolah lainnya perlu dilatih dan dibiasakan untuk berperilaku kewirausahaan. Kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi sekolah, harus mampu membimbing warga sekolah dan mengembangkan sikap kewirausahaan sesuai dengan tugas dan fungsinya masingmasing warga sekolah. Kepala sekolah yang berjiwa wirausaha diharapkan mampu mengorganisir dan mensinergikan sumber sumber usaha untuk mendirikan usaha atau program program memajukan sekolah. Dengan memiliki jiwa atau corak

kewirausahaan, maka kepala sekolah diharapkan dapat mendorong warga sekolah agar memiliki motivasi, optisme dan berlomba untuk menciptakan caracara baru, gagasan baru yang lebih efisien, efektif inovatif, fleksibel dan adaptif dalam setiap kondisi dan keadaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala Sekolah SMA Negeri 9 Makassar yang telah bersedia untuk membantu dalam kelancaran penelitian ini

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Inovasi dan Kreatifitas, Kepala Sekolah melakukan inovasi dan kreatifitas dengan membangun sinergi dengan pihak eksternal maupun internal sekolah yang akan membawa dampak baik untuk perkembangan sekolah khususnya bantuan sarana dan prasarana di luar dana bos.
- Bekerja Keras, Kepala Sekolah bekerja keras untuk pengembangan sekolahnya di mana kepala sekolah selalu melibatkan orang-orang yang dibutuhkan tenaga dan pikirannya dalam bermusyawarah.
- Motivasi yang kuat. Kepala sekolah memberikann Motivasi dan dorongan kepada bawahanya untuk memperbaiki kinerjanya yang akan mempengaruhi karinya kedepan.
- Pantang Menyerah. Kepala Sekolah memberikan pemahaman terkait tugas pokok sebagai guru dan juga mental kepala sekolah yang tidak mudah menyerah dalam melakukan segala sesuatu untuk pengembangan sekolah dia tidak pernah merasa bosan terutama untuk memperbaiki apa yang masih kurang baik pada guru maupun siswa, kepala sekolah sangat memperhatikan kedisiplinan dan kepala sekolah selalumonitoring segala kegiatan sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian maka peneliti menyimpulkan saran sebagai berikut:

- Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Makassar, di harapkan lebih mampu meningkatkan kompetensi kewirausahaanya, sehingga bisa menjadi

contoh bagi kepala sekolah di sekolah yang lain yang masih kurang paham tentang kewirausahaan itu sendiri.

- b. Selain itu, Kepala Sekolah juga disarankan untuk mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri dalam melaksanakan kompetensi kewirausahaan, sehingga dapat mengatasi berbagai hambatan yang ada dan dapat menghasilkan kepala sekolah yang kompeten dalam mewujudkan kualitas (guru, siswa dan stakeholder) yang berjiwa kewirausahaan (*enterpreneurship*). Selain itu kepala sekolah juga disarankan untuk mempertahankan kompetensinya dengan cara mengikuti workshop atau pelatihanpelatihan profesionalisme kepala sekolah, dengan didukung guru-guru yang profesional sebagai faktor penentu keberhasilan program yang direncanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anci, H M Rapi. 2014. "Menuju Kepala Sekolah Yang Profesional" 23 (2): 11.
- Ayub, D. 2009. "Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah." *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 5.
- Collis, J, Dan Boeuf, L.M. 1997. *Bekerja Lebih Pintar Bukan Lebih Keras*. Solo: Dabara Publisher.
- Ditjen Pmptk. 2010. *Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Ditjen Pmptk.
- Imron, Ali. 2016. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Di Daerah Terpencil (Studi Multi Kasus Di Sdn 2 Bakalan Dan Sdn 2 Kepyar Purwanto Kabupaten Wonogiri)" 1 (8): 9.
- Jumianto. 2010. "Pengembangan Program Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru."
- Kompri. 2017. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Mario Seto. 2010. *Renungan Bijak Harian Untuk Hidup Penuh Semangat, Tenang Dan Damai*. Yogyakarta: New Diglossia.
- Winario, Mohd, Dan Irawati. 2018. "Pengaruh Kepala Sekolah Yang Berjiwa Wirausaha Terhadap Pengembangan Sekolah" 1 No 1.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Startegi, Dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurbudiyani, Iin. 2015. *Manajemen Pengembangan Kewirausahaan (Entrepreneurship) Siswa Smkn-2 Palangkaraya*. 10: 8.
- Oktavia, Reni. 2014. *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok*. 2: 10.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar pasal 12 ayat 1
- Saiman, Leonardus. 2009. *Kewirausahaan Teori, Praktek, Dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Winardi. 2001. *Motivasi & Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Zimmerer, Thomas W, Dan Norman Scarborough. 2008. *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supardi, 2016. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syafaruddin, 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafaruddin.Dkk, 2012. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Pasal 10 ayat (1).
- Undang-undang RI Pasal 31 Ayat 1-5 Tahun 1945, 2017.
- Sisdiknas & Peraturan-Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar. Ciputat kota Tangerang Selatan